

Optimalisasi Produk Minuman Tradisional Seruputan PKK Putat Wetan dengan Program Kampung Mompreneur

Nurul Dzakiya^{*1}, Rahma Laila Fitria², Zhulfikar Esa A.M³, Rievan Arba⁴

Tsanie⁴, Elisabeth Amanda⁵, Ryand Martin Sinaga⁶,

Muhammad Fikri Safriani⁷, Marolop P Pangaribuan⁸

¹Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral, IST AKPRIND Yogyakarta

^{2,3,4,5,6,7,8} Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi “GAIA”, IST AKPRIND Yogyakarta

Jln Kalisahak No 28 Gondokusuman DI Yogyakarta

E-mail: *dzakiya@akprind.ac.id

Abstrak

PKK Putat Wetan Kelurahan Patuk Gunung Kidul memiliki produk hasil desa berupa minuman tradisional Seruputan, terbuat dari rempah-rempah yang merupakan hasil pertanian warga sendiri namun produk belum mampu terjual di luar desa karena beberapa kendala dan keterbatasan masyarakat sehingga untuk mengoptimalkan produk tersebut dilakukan pemberdayaan melalui program Kampung Mompreneur. Program ini bertujuan agar mitra sasaran produktif dengan memahami pengetahuan tentang kewirausahaan. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, seminar dan pelatihan langsung sehingga produk tersebut dapat dipasarkan dengan memanfaatkan media sosial serta warga mampu mengikuti perkembangan jaman di era 4.0 dengan pemanfaatan internet. Harapannya mitra binaan mampu berwirausaha sehingga mandiri dan berdikari dalam keuangan dengan produk buataannya sendiri.

Kata Kunci: *Optimalisasi Produk, Seruputan, PKK Putat Wetan, Kampung Mompreneur*

1. PENDAHULUAN

Sasaran warga binaan pengabdian adalah Ibu-ibu PKK RW 07 di Padukuhan Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Putat Wetan RW 07 terdiri dari empat RT, yaitu RT 26, 27, 29 dan 29 dengan masing-masing dihuni oleh 29-34 Kepala Keluarga. PKK Putat wetan merupakan salah satu organisasi masyarakat yang berada di Padukuhan Putat Wetan. Potensi hasil alam di daerah tersebut cukup melimpah, khususnya tanaman obat keluarga (TOGA) berupa jeruk nipis dan sereh yang ditanam di lahan rumah dan tanah-tanah kosong. Organisasi ini tercatat memiliki anggota sebanyak 30 orang yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari RT 29. Dari sekian banyak anggota, yang dibina hanya 15 orang yang tercatat aktif dengan rentang usia produktif, yakni 30-50 tahun.

Selain menanam TOGA, kelompok ini memproduksi makanan dan minuman tradisional khas padukuhan tersebut yang merupakan hasil olahan pertanian lokal, khususnya palawija dan rempah-rempah. Minuman tradisional awalnya sebagai “wedang” untuk menghangatkan tubuh dan menghindari flu. Warga lebih memilih mengonsumsi bahan-bahan herbal yang berasal dari hasil pertanian berupa tanaman obat keluarga saat mereka sakit atau untuk menambah daya tahan tubuh. Jika ‘wedang uwuh’ lebih dahulu dikenal di masyarakat maka mitra membuat produk lain dengan nama ‘Seruputan’ yang berasal dari Sereh, dan Jeruk Nipis dari Putat Wetan. Produk tersebut berupa minuman tradisional herbal seperti jamu dengan sensasi segar namun sayangnya, produk ini belum dioptimalkan dengan baik dari segi produksi, kemasan dan

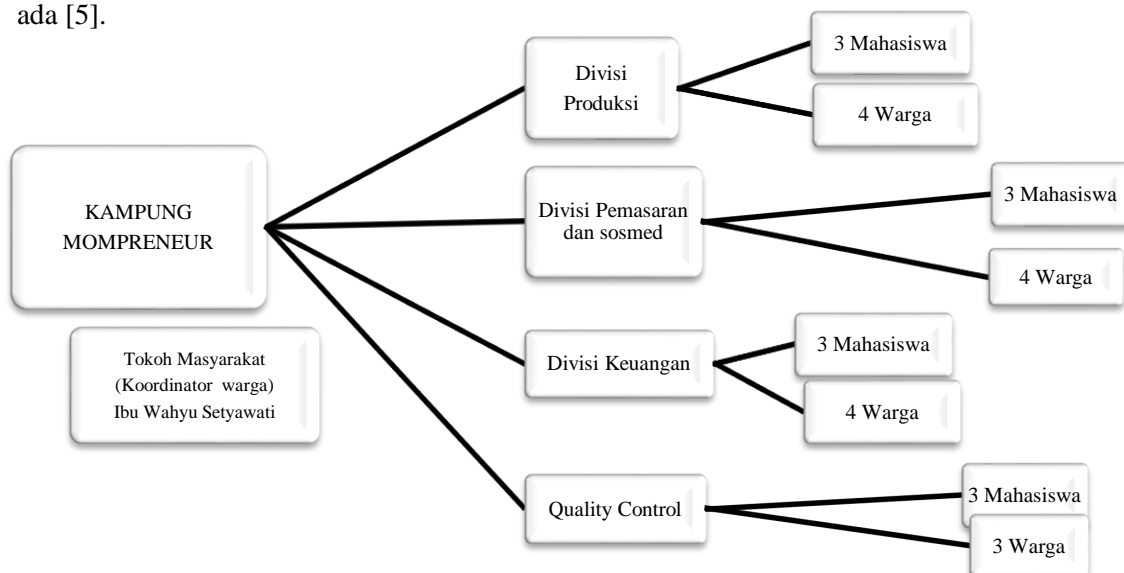
pemasarannya. Produk saat ini memiliki kemasan yang standar, isi tidak tahan lama serta hanya dipasarkan di sekitar padukuhan dan terjual hanya 50 botol per bulan. Dibutuhkan penunjang berupa kemasan yang menarik agar konsumen tertarik terhadap produk yang dijual dan meningkatkan harga jual, karena karena produk yang dibuat juga harus memenuhi kepuasan konsumen [1].

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi Padukuhan Putat Wetan yang masih dianggap kurang berkembang dibandingkan dusun-dusun lainnya adalah kurangnya memaksimalkan potensi yang ada karena keterbatasan SDM nya. Sehingga produk berupa minuman khas tradisional belum mampu meraup keuntungan maksimal. Perlunya pengetahuan dan kegiatan kewirausahaan bagi masyarakat. Kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah jiwa yang memiliki dasar pola pikir dan usaha dengan bekal pengetahuan dan keterampilan. Kegunaannya adalah suatu pendukung untuk memahami tentang pemasaran, manajemen sumberdaya manusia serta keuangan [2].

Faktor lainnya adalah sulit dan kurangnya konsistensi anggota PKK Putat Wetan memproduksi dan mengembangkan minuman ini karena program PKK belum dimaksimalkan dan tersusun secara sistematis sehingga diperlukan pembinaan dan pemberdayaan khusus agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan Industri 4.0. Tujuan pengabdian adalah memberdayakan mitra agar mandiri dan berdaya bagi keluarganya melalui optimalisasi produk minuman tradisional Seruputan agar dapat diterima di masyarakat. Mitra perlu dibekali pengetahuan mengenai penerapan sistem pemasaran bagi usaha kecil khususnya melalui internet. Trik-trik yang disampaikan antara lain bagaimana cara menyebarkan brosur-brosur elektronik pada saat yang tepat serta pada pangsa pasar yang tepat pula [3]. Tujuan dilakukan pelatihan pemasaran untuk meningkatkan pengetahuan anggota-anggota mitra mengenai manajemen dan sistem pemasaran. Pelatihan pemasaran dilakukan secara *inclass* [4].

2. METODE

Metode pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lokasi pemberdayaan karena lokasi merupakan zona hijau Covid-19 namun tetap memberlakukan protokol kesehatan. Serta pelaksanaannya dilakukan dengan pembagian per kelompok kerja sehingga tidak membuat kerumunan warga di suatu titik. Warga binaan sebanyak 15 orang yang dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang serta didampingi tiga mahasiswa sehingga mereka punya tanggungjawab dan fokus tugas masing-masing seperti pada Gambar 1. Kegiatan berupa sosialisasi, seminar dan pelatihan/praktek langsung tentang kegiatan kewirausahaan dengan pengoptimalan hasil produk warga. Pembinaan dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk membangun kedekatan dengan warga sehingga warga bersama dengan tim pengabdian dapat bekerjasama mencari solusi pada masalah yang ada [5].



Gambar 1. Struktur organisasi Kampung MOMpreneur

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Mompreneur merupakan suatu program yang dirancang oleh tim Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi beserta dosen pembimbing IST AKPRIND Yogyakarta dalam Program Hibah Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) yang mendapatkan hibah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 (Gambar 2). Program ini memiliki misi sosial membentuk sebuah paguyuban di sebuah kampung dengan memberdayakan ibu-ibu yang bergabung dalam wadah organisasi kemasyarakatan yang berbasis kewirausahaan agar warga binaan mampu menjadi ibu-ibu berjiwa wirausaha dan mampu mandiri secara ekonomi serta mampu berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat.



Gambar 2. Tim mahasiswa PHP2D Kampung Mompreneur dan dosen pendamping

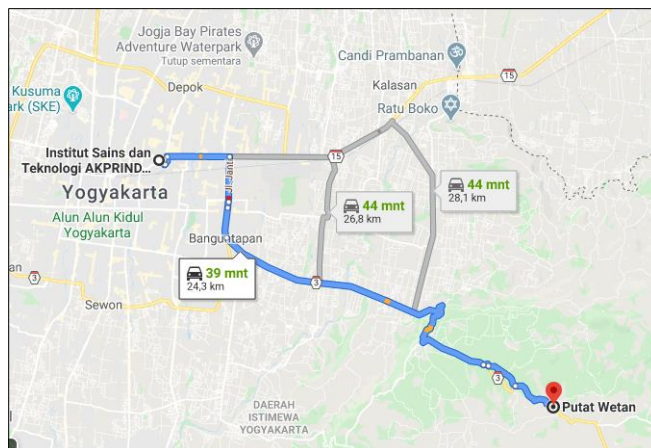
Pengabdian ini dilaksanakan Juli-September 2020 dan rutin dilakukan setiap Sabtu-Minggu dari 09.00-13.00 WIB pada ibu-ibu PKK Putat Wetan RT 29 Kelurahan Putat. Lokasi pemberdayaan berada di salah satu ruang kelas SMK Muhammadiyah 2 Patuk dan atau di salah satu rumah penduduk yang dijadikan rumah produksi produk Seruputan secara bergantian (Gambar 3). Lokasi kesampaian daerah dengan menggunakan kendaraan bermotor selama kurang lebih 39 menit dengan jarak 24,3 km diukur dari Kampus 1 IST AKPRIND Yogyakarta (Gambar 4).

Program Kampung Mompreneur melibatkan beberapa Anggota PKK Putat Wetan RT 29 RW 07 Kelurahan Putat dengan fokus sosialisasi, seminar dan pelatihan langsung dengan memberi pembekalan ilmu kewirausahaan sekaligus aplikasinya agar menjadi bekal pengetahuan yang bermanfaat sehingga bisa optimalisasi produk desa, khususnya minuman tradisional “Seruputan” sebagai upaya pemberdayaan wanita agar mandiri dan berdikari yang tetap bisa mengurus rumah tangga dan berpenghasilan sehingga sedikit mengurangi permasalahan kemiskinan, khususnya PKK Putat Wetan.



Gambar 3. Lokasi pengabdian berada di sebuah sekolah dan rumah produksi

Jika jamu dikenal dengan rasa yang pahit maka minuman tradisional “Seruputan” disajikan sebagai minuman herbal manis dengan menggunakan gula batu, bisa disajikan secara hangat atau dingin. Minuman ini terbuat racikan aneka rempah-rempah berkhasiat. Tujuannya agar orang-orang dan anak-anak yang tidak suka jamu bisa menikmati wedang ini saat mereka sakit atau untuk menjaga daya tahan tubuh dan menaikkan imunitas tubuh. Seruputan merupakan singkatan dari nama bahan baku utama dan asalnya yaitu “Serai Jeruk Nipis dari Putat Wetan”. Bahan bakunya pun juga sangat melimpah di dusun Putat Wetan, sehingga sangat membantu perekonomian di dusun tersebut. Padukuhan Putat Wetan mudah dijangkau karena lokasinya cukup strategis.



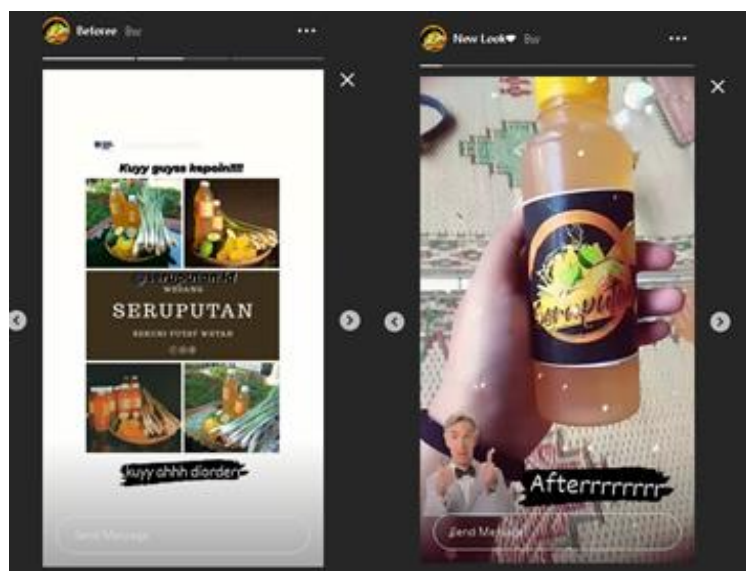
Gambar 4. Lokasi Padukuhan Putat Wetan dari Kampus IST AKPRIND Yogyakarta

Program optimalisasi produk diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang Kampung Mompreneur yang dilakukan oleh tim setelah itu dilakukan perbaikan desain logo, kemasan hingga penggunaan botol yang tahan di dalam lemari pendingin selama satu bulan serta strategi perbaikan media sosial untuk pemasaran sekaligus luaran program melalui akun instagram. Agenda berikutnya, mengundang pemateri seperti Dr. Agus Wijanarka yang merupakan ahli gizi yang juga diabadikan di akun instagram @kampung_mompreneur (Gambar 5). Tujuan agar mitra mendapatkan pengetahuan pengawetan produk Seruputan dengan menggunakan bahan yang aman pada makanan dan merupakan pengawet yang legal menurut standar kesehatan. Setelah itu, dilakukan beberapa percobaan produk secara mandiri selama satu bulan untuk mendapatkan takaran pengawet yang terbaik dan tidak merusak rasa.



Gambar 5. Media sosial instagram sebagai luaran Program Kampung Mompreneur

Program Kampung Momprenneur adalah pemasaran dengan menggunakan media *online* agar mengikuti perkembangan pasar di era 4.0. Penekanan media promosi dilakukan masif di media sosial instagram dan whatsapp dengan menyasar target pasar teman, saudara, tetangga hingga warga umum. Hingga saat ini, produk seruputan sudah mampu terjual sebanyak seribu botol dalam dua bulan setelah dilakukan optimalisasi. Produk pun terjual hingga di luar Kabupaten Gunung Kidul. Tim pengabdian juga membantu proses pemasaran sekaligus penjualan dengan menjadi *reseller*. Sistem ini cukup ampuh dalam menaikkan omzet dan program membuat mitra binaan lebih percaya diri dengan produk dengan kemasan baru yang menarik sehingga harga jual lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.



Gambar 6. Produk Seruputan sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) program Kampung Momprenneur di instagram @seruputan.id

4 KESIMPULAN

Program Kampung Momprenneur mampu mengoptimalkan produk minuman tradisional Seruputan sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya dengan optimalisasi dan inovasi produk dan *upgrade* pengetahuan kewirausahaan bagi mitra binaan PKK Putat Wetan. Mitra pun yang awalnya tidak mampu memanfaatkan media sosial untuk pemasaran kini sudah aktif menggunakan media sosial untuk promosi. Selain itu, terjadi peningkatan omzet yang signifikan setelah mitra mendapat bekal pengetahuan dan pelatihan selama tiga bulan program berjalan.

5 SARAN

Lokasi mitra binaan perlu dikembangkan menjadi tempat wisata karena masih banyak potensi yang bisa digali sehingga produk Seruputan dapat menjadi minuman oleh-oleh khas Kabupaten Gunung Kidul

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian dan Kebudayaan Indonesia yang telah mendanai Program Holistik Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) tahun 2020 serta kepada Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi GAIA, Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral serta Wakil Rektor III: Ir. Joko Waluyo, M.T. beserta para staf Bidang Kemahasiswaan (BAKA), Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyanto, 2013, How to Become a Successful Entrepreneur, *CV ANDI offset*, Yogyakarta.
- [2] Suranto, A dan M. Riza, 2005, Penentuan strategi Pemasaran Berdasarkan Perilaku Konsumen dengan Metode Diskriminan, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 04 (1), Hal 18 – 27.
- [3] Karyanta, N.A., Susantiningrum dan Mahadjoeno, E, 2016, Peningkatan Pemasaran Produk Mebel Melalui Implementasi Teknik Pemasaran On Line, *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol. 19, No.X, Desember, Universitas Sebelas Maret.
- [4] Hidayat, Y. dan Triharyanto, E., 2016, Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk, *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol. 19, No.X, Desember, Universitas Sebelas Maret.
- [5] Dzakiya, N., Costa, F.S. S.D., Prasetyo R.E., Bawono, D.C., Ardianto, A., 2020, Kampung Mompreneur: Pembinaan Dan Pemberdayaan Anggota Pkk Putat Wetan Berbasis Kewirausahaan, *Prosiding Seminar Nasional ke-6 LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta*, Yogyakarta, 3 November.